Volume 9 ssue 5 (2025) Pages 1727-1737
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Pengaruh Metode *Shared Book Reading* terhadap Pemerolehan Kosakata Anak di TK Aisyiyah 5

Nice Anisa[1], Delfi Eliza[2]✉, Nenny Mahyuddin[3], Mutia Afnida[4]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7115

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi dari belum optimalnya perkembangan pemerolehan kosakata anak. Hal ini disebabkan karena masih terdapat anak yang pendiam, memiliki kosakata yang rendah, hal ini dibuktikan dengan sulitnya anak berinteraksi dengan guru dan teman sebaya serta tidak banyak bercerita. Hal ini terjadi karena proses metode pembelajaran yang interaktif belum terlaksanakan dikarenakan guru hanya menerapkan metode bercerita di depan kelas saja. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *shared book reading* terhadap pemerolehan kosakata anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Quasy Experimen*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak di TK Aisyiyah 5 dengan sampelnya yaitu kelas B3 dan B6 masing-masingnya berjumlah 14 anak. Dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Kemudian hasil uji-t diperoleh sig (Two-sided p). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode *shared book reading* terhadap pemerolehan kosakata anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Shared Book Reading, Pemerolehan Kosakata*

Abstract

This research is based on the suboptimal development of children's vocabulary acquisition. This is caused by the presence of children who are shy, have low vocabulary, which is evidenced by their difficulty in interacting with teachers and peers, as well as not telling many stories. This occurs because the interactive teaching methods have not been implemented due to teachers only applying storytelling methods in front of the class. The main objective of this research is to find out how much influence the shared book reading method has on children's vocabulary acquisition at Aisyiyah Kindergarten 5 Padang. This study uses a quantitative approach in the form of a Quasi-Experiment. The population of this research consists of all children in Aisyiyah Kindergarten 5 Padang, with the samples being classes B3 and B6, each consisting of 14 children. The data analysis technique employs normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing. Then the t-test results showed that the significance (Two-sided p). Thus, it can be concluded that there is a significant effect of the shared book reading method on children's vocabulary acquisition at Aisyiyah Kindergarten 5.

Keywords: *Early Childhood, Shared Book Reading, Vocabulary Acquisition*

✉ Corresponding author: Delfi Eliza
Email Address: deliza.zarni@gmail.com (Padang, Indonesia)
Received 27 May 2025, Accepted 08 July 2025, Published 09 July 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7115

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang sangat perlu bagi anak di kemudian hari. Pengalaman yang di peroleh anak dimasa dini menjadi lebih berarti buat meraih masa depan nantinya (Eliza, D., 2013). Tujuan dari program pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak-anak belajar dan tumbuh dengan menyediakan lingkungan yang merangsang untuk mendorong eksplorasi, penemuan dan pemerolehan keterampilan baru. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk mengembangkan potensi anak dalam enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial-emosional, motorik dan seni. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda dengan orang lain, maka dsini pentingnya pendidikan anak usia dini (Suyadi, 2013). Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah apek bahasa anak. Menurut Santrock menyatakan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan simbol-simbol dalam bentuk lisan, tertulis, atau isyarat yang mengikuti sistem aturan untuk merangkai berbagai macam variasi dalam berkomunikasi (Wahidah & Latipan, 2021).

Perkembangan bahasa anak usia dini mempunyai 4 aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Yasmin & Eliza, D., (2021) menyatakan bahwa apabila perkembangan bahasa anak tidak dikembangkan dengan optimal, maka akan berdampak pada aspek perkembangan lainnya, sehingga harus diberikan rangsangan dan stimulus yang tepat, agar perkembangan bahasa pada anak berkembang dengan baik. Perkembangan bahasa pada anak berperan penting terhadap perkembangan kehidupannya terutama dalam hal komunikasi. Seorang individu akan kesulitan melakukan komunikasi dan interaksi dengan orang lain tanpa kemampuan bahasa (Purandina, 2021). Perkembangan bahasa pada anak juga dapat digunakan sebagai deteksi gejala yang terjadi proses perkembangannya (Sakdiah & Eliza, 2021). Maka dari itu orang tua harus memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan bahasa anak dapat berjalan optimal karena bahasa pertama anak didapatkan dari ibu atau lingkungan rumah (Maghfiroh & Eliza, 2021). Untuk itu perlu menstimulasi perkembangan bahasa anak sejak sedini mungkin.

Menurut Depdiknas dalam (Sukenti, 2016), kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun ditandai dengan berbagai kemampuan yaitu: (1) Dapat menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi; (2) Mempunyai berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan sambung; (3) Mampu menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu; (4) Dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana; (5) Mampu mengungkapkan sesuatu melalui gambar. Bahasa itu tidak dapat dipisahkan dari kosakata, karena kosakata merupakan bagian terpenting dalam bahasa.

Kosakata adalah suatu kumpulan dari beberapa huruf yang diucapkan dan mengandung makna sebagai ungkapan perasaan (Rahmawati, 2014). Pada anak yang usia 5-6 tahun sudah memiliki perkembangan kosakata yang pesat, sudah memiliki kosakata kurang lebih 2500 kata, sudah mengerti kata kerja buku, bisa membaca symbol atau gambar dan mengenal beberapa kata (Rahmawati, 2020). Menurut Lev Vygotsky pemerolehan kosakata anak sangat penting misalnya saat anak melakukan interaksi dalam belajar yang sedang terjadi, yang dimana guru atau teman sebaya memberikan dukungan dan bantuan sesuai kemampuan anak untuk memperkenalkan kata-kata baru dan membantu mereka memahami maknanya (Etnawati, 2022). Semua hal tersebut merupakan pengalaman pemerolehan bahasa anak yaitu menulis dan membaca. Pemerolehan kosakata bahasa dapat membuat seseorang berbahasa secara baik dan benar. Banyak kosakata yang dimiliki atau dikuasi berpengaruh besar kepada kemampuan sesoarang untuk berbahasa atau berkomunikasi.

Perkembangan kosakata pada anak, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan komunikatif (Melinda & Ernalis, 2017). Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara guru menggunakan berbagai model, strategi, metode atau pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal (Nasution, 2017). Secara teknis ada beberapa metode pembelajaran anak usia dini antara lain: metode bermain peran, metode bercerita, metode bernyanyi, metode bercakap-cakap, metode karyawisata, metode proyek

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7115

dan metode eksperimen (Siswanto et al., 2019). Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode bercerita.

Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang digemari oleh anak, karena kegiatan bercerita atau mendengarkan cerita untuk memperoleh akan nilai pendidikan (Apriyani, 2012). Dalam metode bercerita terdapat dua pendekatan membacakan cerita untuk membantu anak memahami cerita yang dibacakan yaitu: membaca lantang (*reading aloud atau modelled reading)* dan membaca buku bersama (*shared book reading*). Metode *Shared Reading* pertama kali diperkenalkan oleh Don Holdaway pada tahun 1997, seorang guru dari New Zealand yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan literasi (Holimon, 2008). Dalam prakteknya, Holdaway menggunakan buku untuk kemudian dibacakan kepada anak-anak usia TK serta usia kelas 1 SD. Metode *shared book reading* merupakan pembelajaran literasi yang bersifat kolaboratif sehingga melibatkan guru dan anak dalam kegiatan membaca di kelas dimana teks bacaan dapat dilihat oleh semua anak dalam bentuk buku besar. Anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis), termasuk dalam memahami cerita bergambar (Mutia Afnida, Fakhriah, 2016). Pada perkembangan dan pertumbuhan anak bisa dimanfaatkan sebuah sarana media cerita bergambar sebagai belajarnya anak guna berfikir dari konkrit menjadi abstrak, untuk menambahkan kosakata baru yang dibantu dengan ilustrasi gambar, membantu belajar mengenai alam, mengenalnya orang lain serta relasi yang terjadinya yang ada pada pengalaman pribadinya (Refila Yuni Zalmi & Nenny Mahyuddin, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Padang yang dimana kelas yang diamati adalah kelas B6 dengan jumlah 14 anak yang meliputi 6 anak memiliki kosakata yang bagus dan berinteraksi dengan baik seperti anak bisa mengucapkan kata benda, kata sifat, kerja, kata pernyataan dan sebagainya. Kemudian 8 anak memiliki kosakata yang rendah, tidak banyak bercerita dan pendiam seperti kurang tau mana kata kerja, kata sifat, kata benda dan lainnya. Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Padang proses metode pembelajaran yang interaktif belum terlaksnakan dikarenakan guru hanya menerapkan metode bercerita dengan anak hanya di depan kelas saja. Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran terbatas, di lihat pada proses pembelajaran guru bercerita dengan anak, guru tanpa menggunakan buku cerita dan guru hanya menggunakan media kartu gambar saja atau sering disebut dengan *flashcard*, serta guru juga tidak sering menerapkannya kepada anak di dalam kelas, sehingga penerapakan metode pembelajaran kurang diterapkan di sekolah tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Pengaruh Merode Sahred Book Reading Terhadap Pemerolehan Kosakata Anak Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Padang. Penggunaan metode shared book reading ini anak akan meningkatkan intreksi dan kolaboratif anak serta anak memperoleh kosakata baru dari cerita yang dibacakan. Dengan metode *shared book reading* akan meningkatkan pemerolehan kosakata anak.

Metodologi

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yaitu desain Quasi Ekperimental, dimana pada desain quasi eksperimental ini untuk mengetahui seberapa berbeda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada awal penelitian (Sugiyono, 2022). Agar penelitian terarah, maka peneliti harus menuntukan populasi dan sampel sebagai obyek atau subyek, yang dimana peneliti akan melakukan penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 126:2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak murid yang terdiri dari eneam kelas B di TK Aisyiyah 5 Padang tahun ajaran 2024/2025. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2022:133) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7115

tertentu. Maka kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas B3 dan B6 Tahun ajaran 2024/2025. Dimana kelompok B3 dijadikan kelas kontrol dengan jumlah anak 14 anak dan kelompok B6 dijadikan kelas eksperimen dengan jumlah anak yang sama yaitu 14 anak. (3) instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument lembar observasi ceklist berdasarkan indikator pemerolehan kosakata. Adapun instrument penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. instrument penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator Penyataan	Butir Item
Pemerolehan Kosakata Anak	Pengenalan kosakata	Anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang cerita yang dibacakan oleh guru	1
		Anak mampu mengenali huruf-huruf dan kata-kata (seperti nama tokoh, nama tempat, dan benda-benda lain) yang ada di dalam cerita yang dibacakan oleh guru	2
		Anak mampu mengenali kata keterangan tempat yang terdapat di dalam buku cerita	3
	Pemahaman kosakata	Anak mampu menjelaskan kata-kata berdasarkan gambar di dalam buku cerita	4
Pemerolehan kosakata anak	Penggunaan kosakata	Anak mampu menjelaskan tentang konsep sumber air yaitu sumur, sungai, danau dan lainnya dalam cerita menggunakan bahasanya sendiri	5
		Anak mampu menggunakan kosakata baru untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait tentang cerita yang sudah dibacakan	6
		Anak mampu menyusun kosakata baru untuk menceritakan kembali isi cerita	7

(Abidin et al, 2020)

Peneliti menggunakan sebanyak 7 item indikator pernyataan yang akan dicapai oleh anak. Untuk teknik analisis data dilakukan dengan uji persyaratan antara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 26.0 For Windows*. Tempat penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Padang, yang dimulai penelitian pada bulan April sampai bulan Mei 2025.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis

Berdasarkan analisis data dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis maka dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t dalam penelitian ini, data harus berdistributor normal. Jika data tidak berdistributor normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi diakatakan normal, jika taraf signifikannya > 0,05, sedangkan jika taraf signifikannya < 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data pada uji normalitas ini digunakan *Lilifor*s seperti yang dikemukakan pada teknis analisis data menggunakan *SPSS 26,0 for windows.* Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil pre-test pada kelas eksperimen adalah 14 anak dan kelas kontrol adalah 14 anak. Nilai Sig Kolomogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen adalah 0, 200 dan untuk kelas kontrol adalah 0, 012. Sedangkan hasil post-test kelas eksperimen nilai *Sig Kolomogorov-Smirnov* adalah 0, 121 dan kelas kontrol adalah 0, 078. Berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normsl karena rata-rata nilai sig dalam kedua kategori > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7115

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Pre-test	Pre-test Eksperimen	.170	14	.200*	.917	14	.201
	Pre-test Kontrol	.259	14	.012	.859	14	.030
Hasil Post-test	Post-test Eksperimen	.203	14	.121	.853	14	.024
	Post-test Kontrol	.215	14	.078	.948	14	.537

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *One Way Anova*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelas yang homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji homogenitas *pre-test* kedua kelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Anak	Based on Mean	1.206	1	26	.282
	Based on Median	.436	1	26	.515
	Based on Median and with adjusted df	.436	1	20.194	.517
	Based on trimmed mean	1.205	1	26	.282

Berdasarkan tabel 2 pengujian menggunakan SPSS 26,0 diketahui bahwa nilai signifikannya 0,282 karena nilainya lebih dari 0,05 yakni 0,282 > 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatkan homogen. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji selanjutnya dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independen sample t-test. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Pre-test* Eksperimen Dan Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Anak	Pre-test Eksperimen	14	13.14	2.627	.702
	Pre-test Kontrol	14	10.93	1.900	.508
Hasil Belajar Anak	Post-test Eksperimen	14	26.00	1.961	.524
	Post-test Kontrol	14	23.50	2.739	.732

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) N-gain untuk hasil *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 13,14 sedangkan kelas kontrol 10,93. Sedangkan pada hasil *post-test* pada kelas eksperimen adalah 26,00 dan kelas kontrol adalah 23,50. Berikut ini uji untuk menentukkan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak. Adapun hasilnya dapat dilihat melalui tabel 4.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7115

Tabel 4. Independent Samples T-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Anak	Equal variances assumed	1.206	.282	2.777	26	.010	2.500	.900	.650	4.350
	Equal variances not assumed			2.777	23.557	.011	2.500	.900	.640	4.360

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa signifikannya sebesar 0,282 > 0,05 dan dinyatkan homogen. Sedangkan uji-t menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,010. Adapun kriteria pengambilan keputusan dapat ditentukan dengan pengukuran, apabila nilai sig.(2-tailed) < dari 0,05 maka dikatakan terdapat efektivitas yang berbeda bernilai signifikan atau berpengaruh. Sedangkan jika nilai sig.(2-tailed) 0,010 < 0,05 dan dapat disimpulkan bernilai signifikan. Berdasarkan penjelaskan di atas maka hasil perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada grafik pada gambar 1.
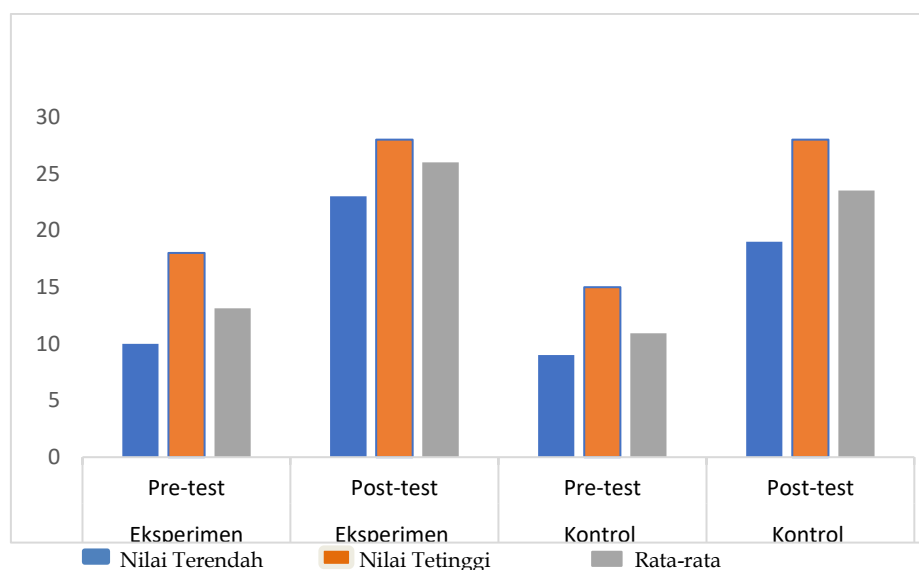
Gambar 1. Grafik Perbandingan Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pemerolehan Kosakata Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka metode *shared book reading* berpengaruh terhadap pemerolehan kosakata anak karena kegiatan ini sangat relevan dengan anak sudah terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode *shared book reading* dengan media big book berpengaruh terhadap pemerolehan kosakata anak sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional sama-sama untuk pemerolehan kosakata anak.

Pembahasan

Hasil penelitian pengaruh metode *shared book reading* terhadap pemerolehan kosakata anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Padang diperlukan pembahasan guna menjelaskan, memperdalam, dan mengetahui kajian dalam penelitian ini. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan pengaruh metode *shared book reading* terhadap pemerolehan kosakata anak Di Taman

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7115

Kanak-kanak Aisyiyah 5 Padang, terlihat pada tes awal yang disebut dengan *pre-test* dan pengukuran akhir disebut dengan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pada dua kelas tersebut tidak jauh berbeda yaitu masih ada yang belum memperoleh skor dengan kategori yang baik.

Berdasarkan pernyataan penelitian yaitu bagaimana pengaruh metode *shared book reading* terhadap pemerolehan kosakata anak telah terbukti bahwa metode shared book reading tersebut menarik bagi anak. Berdasarkan landasan teori muncullah tujuh item instrument penelitian yaitu dari teori Abidin et al., (2020) Terlihat pada tes awal dilakukan untuk mengetahui pemerolehan kosakata yang terbagi menjadi tiga sub variabel yaitu: pengenalan kosakata, pemahaman kosakata dan penggunaan kosakata anak. Pada sub variabel ini juga terbagi menjadi 7 butir item instrument penelitian. Item pertama "Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru terkait cerita yang dibacakan oleh guru".Misalnya guru melakukan tanya jawab kepada anak terkait cerita yang dibacakan yaitu apa judul cerita, apa gambar yang ada dicerita dan bentuk buku dari cerita yang dibacakan. Item kedua "Anak mampu mengenali huruf-huruf dan kata-kata (seperti nama tokoh, rumah, dan benda-benda lain) yang ada di dalam cerita yang dibaca oleh guru". Misalnya anak mengenali apa saja huruf dari sumur yaitu s-u-m-u-r, anak bisa menulis huruf di papan tulis dan anak mengenali apa saja kata-kata yang terdapat di dalam cerita seperti nama tokoh, nama benda, dan lainnya.

Pada item ketiga "Anak mampu mengenali kata keterangan tempat yang terdapat di dalam buku cerita". Misalnya guru melakukan tes dan tanya jawab kepada anak untuk mengetahui kemampuan pemerolehan kosakata keterangan tempat yang terdapat di dalam cerita seperti dimana terdapatnya sumur, sungai, danau dan lainnya. Item keempat "Anak dapat menjelaskan kata-kata berdasarkan gambar di dalam buku cerita". Misalnya guru meminta anak menjelaskan kata-kata yang cocok berdasarkan gambar di dalam buku cerita tentang "Sungai" di depan kelas.

Item kelima "Anak dapat menjelaskan tentang konsep sumber air yaitu sumur, danau dan lainnya dalam buku cerita menggunakan bahasanya sendiri". Misalnya guru meminta anak untuk menjelaskan konsep tentang sungai, apa itu sungai, apa saja yang ada di sungai, bagaimana ciri-ciri sungai dan lainnya. Item keenam "Anak mampu menggunakan kosakata baru untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait tentang cerita yang sudah dibacakan". Misalnya guru meminta anak untuk menjelaskan apa saja kata-kata yang diingat anak setelah selesai dibacakan cerita. Dan item ketujuh "Anak mampu menyusun kosakata baru dalam kalimat sederhana untuk menceritakan kembali isi cerita". Misalnya setelah selesai membacakan cerita guru meminta anak untuk menyusun kata-kata, kemudian anak dapat menceritakan kembali isi cerita yang sudah dibacakan

Metode *shared book reading* tidak hanya mengajarkan anak untuk menjadi pendengar yang aktif, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk bersama-sama terlibat dalam kegiatan membaca. Dalam penerapan metode *shared book reading* terdapat langkah-langkah melalui tiga langkah yakni *introduce the book, read anda respond the book,* dan *extend the book*. Langkah yang pertama berkenaan dengan *introduce the book* yang secara umum bertujuan untuk memfokuskan perhatian anak terhadap buku yang dibacakan. Langkah kedua yaitu *read and respond the book* yang secara umum bertujuan untuk menceritakan contoh-contoh perilaku dan dampaknya jika berbagai perilaku tidak dilakukan. Langkah ketiga yaitu *extend the book* yang secara umum bertujuan untuk memperluas isi cerita dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dalam *shared reading* dimulai dengan membaca bersama yang dilanjutkan dengan berdiskusi, membaca ulang secara mandiri dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fakhriya, 2022). Manfaat *shared reading* menggunakan big book adalah mengembangkan dan meningkatkan kosakata siswa sehingga mampu memahami suatu kata, kalimat maupun bacaan sederhana (Nurliana & Yuliati, 2016). Selain itu *shared reading* juga dapat menciptakan kelas menjadi lebih interatif. Perkembangan bahasa pada anak usia dini yang mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Rusniah, 2016). Keempat aspek tersebut perlu dikembangkan secara seimbang untuk mencapai kemampuan membaca dan menulis yang optimal. Dengan melalui aktivitas pengembangan bahasa, anak akan distimulasi untuk mendapatkan pemerolehan bahasa, aktif dan kreatif dalam menerima dan menyampaikan pesan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7115

yang didengarkannya (Syamsiyah & Diana, 2022). Beragaman kosakata ekspresif yang digunakan dalam percakapan anak juga bisa diamati (Abidin, 2020).

Pemerolehan kosakata pada anak dapat melalui dengan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu cara terbaik dan efektif untuk mengajarkan dan meningkatkan kosakata anak usia dini (Otoluwa et al., 2022). Adapun kosakata yang diperoleh anak antara lain yaitu pertama pengalaman dan perkembangan semantik yaitu pada anak-anak taman kanak-kanak, kosakata diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung, kedua kemampuan anak-anak dalam mengartikan kata-kata sebagai suatu cara mengeksplorasi perkembangan semantik, ketiga yaitu ketika membaca buku ini bersama dengan anak, kita bisa memediasi pemahaman, keempat yaitu bahasa kiasan ini dengan membuat jeda di tengah pembacaan buku cerita dan membicarakan misalnya konsep "rumah", dan kelima yaitu pemerolehan kosakata dalam cerita anak-anak mengenai perolehan pengetahuan semantiknya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pada kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan dengan metode *shared book reading* dengan menggunakan *big book* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode konvensional. Gambar 2,3,4 dan 5 disajikan dokumentasi dalam melakukan penelitian ini.

Gambar 2. Guru menyapa anak dan berinteraksi dengan metode *shared book reading* menggunakan media big book (kelas eksperimen)

Gambar 3. Anak mengamati gambar dan mejelaskan pada kata-kata berdasarkan gambar di dalam buku cerita (kelas eksperimen)

Gambar 3. Guru menggunakan metode Konvensional dan melakukan tanya jawab dengan anak (kelas kontrol)

Gambar 4. Anak menjelaskan kata-kata berdasarkan gambar di dalam cerita yang dibacakan (kelas kontrol)

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 13,14 dan kelas kontrol 10,92. Sedangkan rata-rata *post-test* di kelas eksperimen yaitu 26,00 dan kelas kontrol 23,5. Pada *pre-test* hasil uji-t nilai sig.(2-tailed) diperoleh sebesar 0,17 > 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikannya sebesar 0,182 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data untuk *pre-test*

kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol sama atau homogen. Sedangkan pada *post-test* hasil uji-t menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,010. Adapun kriteria pengambilan keputusan dapat ditentukan dengan pengukuran, apabila nilai sig.(2-tailed) < dari 0,05 maka dikatakan terdapat efektivitas yang berbeda bernilai signifikan atau berpengaruh. Sedangkan jika nilai sig.(2-tailed) 0,010 < 0,05 dan dapat disimpulkan bernilai signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode *shared book reading* terhadap pemerolehan kosakata anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Padang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan *shared book reading* tidak hanya mengajarkan anak untuk menjadi pendengar yang aktif, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk bersama-sama terlibat dalam kegiatan membaca. Pada anak usia dini *shared book* merupakan pengalaman membaca interaktif dalam kelompok dua orang misalnya orang dewasa dan anak membaca buku bersama di rumah atau dilingkungan anak usia dini, dengan orang dewasa membaca dengan suara keras dan membimbing dengan pertanyaan (Hoyne & Egan, 2019). *Shared reading* merupakan kegiatan membaca kolaboratif dimana teks bacaan dapat dilihat oleh semua anak dalam bentuk buku besar. Kegiatan dalam *shared reading* dimulai dengan membaca bersama yang dilanjutkan dengan berdiskusi, membaca ulang secara mandiri dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fakhriya, 2022).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Padang metode *shared book reading* berpengaruh terhadap pemerolehan kosakata anak karena kegiatan ini sangat relevan dengan anak terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode *shared book reading* dengan media *big book* berpengaruh terhadap pemerolehan kosakata anak, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional sedangkan kelas eksperimen dengan menggunakan metode *shared book reading*. Pada kedua kelas tersebut, berdasarkan hasil dari penelirian sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen memiliki skor lebih tinggi daripada kelas kontrol. Sehingga penggunaan metode *shared book reading* berpengaruh terhadap pemerolehan kosakata anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru di TK Aisyiyah 5 Padang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan artikel ini sebagai tugas akhir penelitian. Serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kontribusi selama proses penyusunan penelitian ini

Daftar Pustaka

Abidin, R. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. UM Surabaya.

Azizah, & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 717–723. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798

Eliza, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Pedagogi*, *XIII*(2).

Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, *22*(2), 130–138. https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824

Fakhriya, S. D. (2022). Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, *2*(2), 89–96. https://doi.org/10.19109/ijobs.v2i2.14511

Hoyne, C., & Egan, S. M. (2019). Shared book reading in early childhood: A review of influential factors and developmental benefits. *An Leanbh Og*, *12*(1), 77–92.

Khan Mohmand, S. (2019). Research Instruments. In *Crafty Oligarchs, Savvy Voters*. https://doi.org/10.1017/9781108694247.012

Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 225. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178

Maghfiroh, S., & Eliza, D. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *Journal of Education Research*, *2*(3), 89–92. https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.54

Melinda, L. E., & Ernalis. (2017). Penggunaan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerpen Di Sekolah Dasar. *Antologi UPI*, *5*(1), 497–507. https://doi.org/10.17509/pgsdcibiru.v5i1.97

Milburn, T. F., Girolametto, L., Weitzman, E., & Greenberg, J. (2014). Enhancing preschool educators' ability to facilitate conversations during shared book reading. *Journal of Early Childhood Literacy*, *14*(1), 105–140. [tautan mencurigakan telah dihapus]

Mutia Afnida, Fakhriah, D. F. (2016). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK A Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Visi Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 1–23. https://www.neliti.com/publications/187164/penggunaan-buku-cerita-bergambar-dalam-pengembangan-bahasa-anak-pada-tk-a-di-ban

Mus'adah, N. L., & Fachrurrazi, A. (2020). Pengaruh Permainan Kartu Gambar Pada Pemerolehan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(01), 43–51. https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a251

Ogemi, P. L., & Eliza, D. (2022). Pelran Guru Dalam Menerapkan Kebersihan Diri Pada Anak di TK Negeri Pembina Keliling Danau. *JSP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *6*(1), 1919–1924. https://doi.org/10.58258/jisip.v6i.2693

Otoluwa, M. H., Rasid Talib, R., Tanaiyo, R., & Usman, H. (2022). Enhancing Children's Vocabulary Mastery Through Storytelling. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *16*(2), 249–260. https://doi.org/10.21009/jpud.162.05

Rahmawati, S. (2014). *Pembelajaran PPKN SD*. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta.

Rahmadhini, N., Rindri, M., Amori, B., Tanita, S. Z., Riswanto, N., Muharommah, I., Weyara, S., & Saputri, D. (2024). Urgensi Shared Book Reading at Home Pada Kemampuan Membaca Anak Usia 4-6 Tahun. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(3), 635–647. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i3.5805

Zalmi, R. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Anak Pada Buku Cerita Bergambar Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Golden Age*, *5*(02), 482–492. https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3957

Runiah. (2016). Meningkatkan Pengembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling*, *3*(1). http://dx.doi.org/10.22373/je.v3i1.1445

Sakdiah, H., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Perkembangan Bahasa pada Balita di Taman Penitipan Anak Twin Course Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 647–650.

Shaliha, S., Salim, R. M. A., & Hildayani, R. (2019). Meningkatkan Pemahaman Cerita Dengan Pendekatan Shared Book Reading Di Paud. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, *2*(1), 100–119. https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i1.14110

Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 35–44. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Sutopo. (Ed.)). ALFABETA.

Sukenti, D., & Silvia, S. (2016). Penggunaan Media Sketsa dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Usia 5-6 Tahun. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, *13*(1), 82–99. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1513

Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat pencapaian pada aspek perkembangan anak usia dini 5-6 tahun berdasarkan standar nasional pendidikan anak usia dini.

NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education, *2*(1), 52–65. https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385

Sundari, H. (2016). Pengaruh Input Bahasa Orang Tua Terhadap Kompleksitas Bahasa Anak: Studi Kasus Pada Anak Usia 5 Tahun Melalui Interactive Shared Reading. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *16*(1), 110. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v16i1.3067

Suyadi, S. (2013). *Model Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Islam: Studi Implementasi Pengembangan Karakter Sejak Usia Dini pada PAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7244

Wandayani, N. L. I., Dewi. N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana. I. K. S., Keban, Y. B., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Yasmin, N. S., & Eliza, D. (2021). Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9547–9553. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2524

Yohana, M., Indiati, & Laeli, K. (2020). Bercerita Dengan Gambar Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini. *Penelitian & Artikel Pendidikan*, *1*(1), 1–6. https://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/download/648/420/

Zahra, S., & Sit, M. (2024). Eksplorasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Analisa Faktor, Indikator, Dan Tahapan Perkembangan. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 278–288. https://doi.org/10.53515/vkqgz248